

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 6-24 BULAN DI DESA JAMBU KARYA RAJEG KABUPATEN TANGERANG BANTEN

Dian Islamiati Yusuf, Arista Apriani, SST., M.Kes., M.Keb,
Yunia Renny Andikatyas, SST., Bdn., MPH
Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Jl. Jaya Wijaya No. 11 Banjarsari No.11 Surakarta
Email: dianislamiatiusuf@gmail.com

Abstrak: Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten. Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya ditemukan jumlah anak yang memiliki ststus gizi kurang dan gizi buruk serta ditemukan hasil perkembangan anak tidak sesuai dengan umur yang seharusnya. Kekurangan gizi pada balita merupakan salah satu masalah kesehatan yang bisa berdampak pada kematian. Jenis penelitian ini adalah penelitian Analitik Kuantitatif dengan metode Observasional Analitik. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Spearman Rank* yaitu 55 responden. Analisis data menggunakan Analisis Uniariat dan Analisis Bivariat. Berdasarkan hasil uji korelasi *Chi-Square*, diketahui bahwa nilai fignifikan sebesar 0,002 ($p\text{-value} \leq 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan pada anak usia 6-24 bulan di Desa Jambu Karya Kecamatan Rajeg Tangerang Banten”. Kesimpulan Berdasarkan distribusi frekuensi sebagian besar sampel memiliki gizi yang normal, memiliki perkembangan yang sesuai dan kebanyakan pada anak laki-laki. Berdasarkan presentase sampel dari variabel status gizi yaitu sebanyak 33 anak atau 60,0%. Kemudian untuk perkembangan anak yaitu sebanyak 35 anak atau 63,6%. Dan untuk jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 orang atau 56,4%.

Kata kunci: status gizi, perkembangan anak usia 6-24 bulan

Abtrak: *Relationship Between Nutritional Status And Development Children Aged 6-24 Months In Jambu Works Rajeg Village, Tangerang District, Banten.* The background of this research is the large number of children who have malnutrition and malnutrition status and found that the results of child development are not in accordance with the age they should be. Malnutrition in toddlers is a health problem that can have an impact on death. This type of research is *Quantitative Analytical research with Analytical Observational methods.* The sampling method in this study used *Spearman Rank*, namely 55 respondents. Data analysis using *Uniariat Analysis and Bivariate Analysis.* Based on the results of the *Chi-Square correlation test*, it is known that the significant value is 0.002 ($p\text{-value} \leq 0.05$). These results prove that "There is a significant relationship between nutritional status and development in children aged 6-24 months in Jambu Karya Village, Rajeg District, Tangerang, Banten." Conclusion Based on the frequency distribution, most of the samples had normal nutrition, had appropriate development, and most of them were boys. Based on the sample percentage of the nutritional status variable, there were 33 children or 60.0%. Then for the development of children, namely as many as 35 children or 63.6%. And for male sex, there are 31 people or 56.4%.

Keywords: *nutritional status, development of children aged 6-24 months*

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan suatu bangsa bergantung pada generasi muda, untuk mencapai generasi muda yang berkualitas maka perlu diperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Anak di bawah usia dua tahun (baduta) perlu mendapatkan perhatian. Periode tiga tahun pertama (usia 1-3 tahun) pada masa ini merupakan periode emas dimana masa pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan emosional anak. Gizi yang baik, kebersihan, imunisasi, vitamin A dan pelayanan kesehatan yang bermutu, serta kasih sayang dan stimulasi yang memadai pada usia baduta akan meningkatkan kelangsungan hidup dan mengoptimalkan kualitas hidup anak. Permasalahan gizi secara nasional saat ini baduta sering mengalami gizi kurang (Rosari et al., 2017).

Provinsi Banten berdasarkan indeks BB/U status gizi pada balita didapatkan sebanyak 4,1% baduta dengan berat badan kurang, sementara itu di Kabupaten Tangerang didapatkan sebanyak 7,4% baduta dengan berat badan kurang (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2021). Puskesmas Sukatani Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Banten pada bulan September 2022 diketahui jumlah anak berusia 6-24 bulan sebanyak 1169 anak, berdasarkan indeks standar BB/U dari 1169 anak berusia 6-24 bulan ditemukan anak dengan gizi gizi kurang sebanyak 52 anak (4,5%) dan anak dengan gizi buruk sebanyak 7 anak (0,6%). Status gizi tersebut berpengaruh terhadap

perkembangan anak. Status gizi tersebut berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Soetjiningsih & Ranuh (2019), menjelaskan bahwa status gizi berhubungan dengan perkembangan anak. Hasil penelitian Fauzi (2019), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita. Kekurangan gizi pada balita merupakan salah satu masalah kesehatan yang bisa berdampak pada kematian. Faktor status gizi menjadi hal penting yang harus diperhatikan untuk membantu perkembangan anak, khususnya di masa balita.

Dampak yang terjadi jika mengalami gangguan perkembangan diantaranya anak mengalami kesulitan belajar, kemampuan kognitifnya lemah, mudah lelah dan tak lincah dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, risiko untuk terserang penyakit infeksi lebih tinggi dan risiko mengalami berbagai penyakit kronis (diabetes, penyakit jantung, kanker, dan lain-lain) di usia dewasa. Apabila gangguan ini berlanjut maka akan menjadi suatu bentuk kecacatan yang menetap pada anak. Apabila sejak dini gangguan tumbuh kembang sudah terdeteksi, maka dapat melakukan suatu intervensi sesuai dengan kebutuhan anak. Intervensi yang dilakukan sejak dini itulah tumbuh kembang anak pada tahap selanjutnya dapat berjalan dengan lebih baik (Baliwati, 2019).

Hasil studi pendahuluan di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten pada 10 anak berusia 6-24 bulan pada saat

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten

penimbangan di Posyandu Dahlia 1 ditemukan 6 anak tidak mengalami kenaikan berat badan selama tiga bulan ke belakang dari bulan Juli hingga September 2022, adapun berdasarkan hasil perkembangan anak ditemukan 3 diantaranya perkembangannya tidak sesuai dengan umur yang seharusnya sedangkan sisanya hasil perkembangannya sesuai umur seharusnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang didapatkan pada studi pendahuluan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang -Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan metode observasional analitik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan pendekatan secara *Cross Sectional*. populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Desa Jambu Karya. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *Slovin*. Cara pengambilan sampel dengan teknik *random sampling*. cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner KPSP dengan jawaban tertutup. Analisis

data merupakan proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan uji *Mann-Whitney* pada tingkat kemaknaan $=0,05$ dengan bantuan SPSS *For Windows*, sehingga diperoleh, jika probabilitas $<0,05$ atau $p <$, maka H_0 ditolak berarti terdapat hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan di Desa Jambu Karya Kecamatan Rajeg Tangerang Banten.

HASIL PENELITIAN

Tabel 5. 1 karakteristik responden status gizi, perkembangan anak, jenis kelamin di Posyandu Dahlia 2 dan Dahlia 3 di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten

Karakteristik	Kasus (<i>Stunting</i>)	
	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Status Gizi		
BB Lebih	7	12,7
BB Normal	33	60,0
BB Kurang	9	16,4
BB Sangat Kurang	6	10,9
Total	55	100
Perkembangan		
Sesuai	35	63,6
Meragukan	13	23,6
Menyimpang	7	12,7
Total	55	100
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	31	56,4
Perempuan	24	43,6
Total	55	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi sampel berdasarkan status gizi lebih

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten

mendominasi memiliki status gizi normal yaitu sebanyak 33 anak atau 60,0%. Kemudian untuk perkembangan anak paling banyak adalah sesuai dengan perkembangan yang ada yaitu sebanyak 35 anak atau 63,6%. Selanjutnya, mayoritas sampel memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 orang atau 56,4%.

Tabel 5. 2 Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan sampel di Posyandu Dahlia 2 dan Dahlia 3 di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten

		Status Gizi	Perkembangan
Status Gizi	Correlation Coefficient	1,000	,410**
	Sig. (2-tailed)	.	,002
	N	55	55
Perkembangan	Correlation Coefficient	,410*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,002	.
	N	55	55

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa status gizi memiliki hubungan dengan perkembangan anak. Hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak diketahui dengan menggunakan analisis *spearman rank*. *Spearman rank* merupakan sumber data untuk kedua variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal.

Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis *spearman rank*

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p\text{-value} \leq 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan pada balita.

PEMBAHASAN

Pada hasil analisis distribusi frekuensi sampel didapatkan hasil bahwa berdasarkan status gizi, gizi normal lebih mendominasi yaitu sebanyak 33 anak atau 60,0%. Menurut teori menyebutkan bahwa pada masa kanak-kanak berlangsung pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah status gizi (Suharyanto, Hastuti, and Triredjeki 2017). Gizi normal membantu anak dalam memperbaiki pertumbuhannya. Saat asupan gizi terpenuhi dengan baik maka akan berdampak pada pertumbuhan yang maksimal.

Perkembangan anak paling banyak adalah sesuai dengan perkembangan yang ada yaitu sebanyak 35 anak atau 63,6%. Masa anak-anak merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik, perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor gizi. Kekurangan gizi pada anak akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, kerentanan terhadap infeksi, dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak sehingga anak perlu memperoleh gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten

yang tepat dan kualitas baik (Kusuma 2019).

Mayoritas sampel memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 orang atau 56,4%. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak dengan jenis kelamin laki-laki setelah lahir akan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan anak perempuan serta akan bertahan sampai waktu tertentu. Hal tersebut dipengaruhi oleh hormon testosteron yang lebih tinggi pada bayi laki-laki dibandingkan dengan bayi perempuan. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dari tinjauan teori yang ada tidak ditemukan kesenjangan (Ruspita and Khobibah 2021).

Perkembangan mengacu pada perubahan kualitatif pada tubuh manusia secara keseluruhan yang menyebabkan terjadinya perubahan fisik, intelektual, maupun emosional 1,2,3. Khadijah (2016) memaparkan, perkembangan kognitif ialah daya dalam berpikir, mengeksplorasi, dan memecahkan suatu masalah 4. Selama masa anak-anak, asupan gizi mampu memengaruhi pertumbuhan fisik maupun perkembangan otak anak. Kekurangan asupan gizi menyebabkan anak memiliki lebih sedikit energi dan minat belajar yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak (Putri, Lely, and Evayanti 2021).

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Gizi adalah hasil mengkonsumsi makanan seimbang meliputi makanan yang mengandung protein, karbohidrat,

vitamin, lemak dan mineral. Gizi menjadi unsur penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak dapat berkembang sesuai usia dan memiliki pematangan fungsi tubuh yang baik (Pirunika & Suherman, 2022). Oleh karena itu, orangtua harus memfasilitasi gizi yang cukup pada anaknya. Gizi yang cukup yaitu pola makan yang memenuhi kebutuhan zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan sebaliknya kekurangan gizi pada anak dapat menyebabkan terlambatnya pertumbuhan sehingga anak rentan terinfeksi, serta pada akhirnya dapat menghambat perkembangan anak (Alni et al. 2022).

Pola asuh anak adalah sikap dan perilaku ibu yang berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan baik fisik maupun mental ketrampilan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga atau di masyarakat (Nuzula and . 2019). Kekurangan gizi pada usia di bawah 2 tahun akan menyebabkan sel otak berkurang 15%– 20%, sehingga anak kelak di kemudian hari mempunyai kualitas otak sekitar 80%–85% (Gunawan, Fadlyana, and Rusmil 2016). Tahapan balita adalah tahapan kehidupan yang penting karena pada masa ini merupakan masa keemasan dan perlu mendapat perhatian khusus. Tahapan balita adalah proses dari pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga terlihat pertumbuhan fisik, perkembangan psikomotor, perkembangan mental dan perkembangan sosial. Menurut teori disebutkan bahwa gizi adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten

proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Kategori gizi terdiri dari gizi baik, gizi cukup dan gizi buruk. Gizi buruk pada balita memiliki dampak terhadap hambatan tumbuh kembang, infeksi dan tumbuh kembang balita karena balita diberi makan setiap hari dan makanan yang berkualitas (Di, Kerja, and Kutasari 2023).

Anak laki-laki memiliki lebih besar rasa ingin tahunya dan tidak mampu mengontrolnya, sehingga dapat melakukan aspek perkembangan sesuai dengan tahapannya. Dikatakan oleh Kurniasih (2009) bahwa setiap anak tanpa dibedakan gender memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Pernyataan tersebut mungkin muncul dikarenakan ada kecenderungan anak perempuan lebih detail dan teliti, sehingga lebih menyukai aktivitas yang sifatnya tenang dengan menggunakan kemampuan motorik halus. Sebaliknya anak laki-laki lebih menyukai aktivitas motorik kasar. Namun demikian, kualitas perkembangan motorik halus antara keduanya tidak berbeda secara signifikan. (Khofiyah 2019).

Uji korelasi Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan di Desa Jambu Karya Kecamatan Rajeg Tangerang Banten berdasarkan pvalue = 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pemeriksaan Status gizi dengan perkembangan anak dapat disimpulkan anak memiliki gizi yang normal dan perkembangan yang sesuai. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Mirham, Harsono, and

Yulia (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik. Anak balita yang memiliki status gizi dengan perawakan normal memiliki kemungkinan 3,3 kali untuk mempunyai perkembangan yang sesuai ($b=3,10$; $p=0,014$).

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidatul Khofiyah (2019), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara status gizi menurut indeks BB/TB dengan perilaku sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Banyuurip Kabupaten Purworejo ($p = 0,000$).

Menurut teori menjelaskan bahwa periode tumbuh kembang anak dibagi menjadi beberapa tahap. Pada masa tersebut pertumbuhan mulai menurun, adanya kemajuan perkembangan motorik (gerak kasar dan halus), dan fungsi ekspresi. Setelah lahir terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung. Masa tersebut juga terus mengalami pertumbuhan serabut syaraf dan cabang-cabangnya. Pertumbuhan jaringan syaraf dan otak anak semakin kompleks yang akan mempengaruhi perkembangan anak (Yanti, Asbiran, and Rusti 2018).

Menurut teori disebutkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak adalah lingkungan postnatal salah satunya yaitu gizi yang diterima anak saat diluar kandungan (Ruspita and Khobibah 2021). Status gizi balita

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten

merupakan hal yang harus diketahui oleh setiap orang tua, perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa emas ini, bersifat irreversible/tidak dapat pulih. Saat balita memiliki tumbuh kembang baik maka orang tua harus diberikan apresiasi dan sebaliknya, saat balita memiliki tumbuh kembang yang tidak sesuai usia maka orang tua harus dipacu dan dibimbing agar anaknya bisa mencapai target normal seusianya. Selain itu menurut penelitian lain disebutkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan anak adalah status gizi yang menentukan keberhasilan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penyebab utama kematian anak balita adalah masalah gizi buruk dengan angka 54 persen (Perwitasari and Amalia 2021).

Faktor yang paling sering diamati dalam pertumbuhan serta perkembangan adalah status gizi bayi saat lahir. Jika seorang anak kekurangan gizi setelah lahir, tentu akan memperlambat pertumbuhannya. Status gizi merupakan gambaran mengenai asupan seseorang dalam jangka yang panjang. Dengan demikian, zat gizi pada balita memengaruhi status gizi balita lebih rendah, optimal, atau tinggi. Makanan untuk balita digunakan untuk perkembangan tubuh. Dengan demikian, status gizi serta pertumbuhan balita dijadikan sebagai ukuran dalam pemantauan kecukupan gizi balita, karena sangat berkaitan dengan asupan makanan yang cukup.

Pertumbuhan serta perkembangan balita yang cukup membutuhkan nutrisi yang tepat untuk tumbuh kembang anak.

Penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak karena nutrisi dan aktivitasnya. Zat gizi merupakan zat yang terlibat dalam kesehatan serta penyakit, termasuk dalam keseluruhan proses didalam tubuh manusia untuk memperoleh makanan. Nutrisi merupakan ilmu tentang makanan, nutrisinya dan zat-zat lain yang dikandungnya, dan tindakan, reaksinya (Rahayuningati et al. 2015). Anak-anak dengan pertumbuhan yang baik dapat dilihat pada anak-anak yang bertambah berat, tetapi juga anak-anak yang kehilangan berat badan karena sakit dan tidak mau makan, dari sudut pandang perkembangan, kita tahu bahwa ibu normal memikirkan anak-anak mereka. tumbuh untuk usianya (Khairunnisa and Ghinanda 2022).

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dilakukan di posyandu. Pemantauan pertumbuhan balita dilakukan setiap bulan. Pemantauan perkembangan dilakukan setiap 3 bulan untuk balita di bawah 12 bulan dan 6 bulan sekali untuk balita umur 12-72 tahun (Hamid et al. 2020). Pemantauan tumbuh kembang anak perlu dilakukan oleh banyak pihak seperti orang tua, tenaga kesehatan, pendidik, dan kader. Pihak-pihak tersebut perlu memahami ciri-ciri serta prinsip tumbuh kembang anak, seperti jenis gerakan yang harus dikuasai anak sesuai tahap umurnya, kata-kata maupun perilaku yang diukur sesuai dengan pedoman pelaksanaan

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten

stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak dalam hal ini adalah balita. Anak yang berhasil melakukan tindakan sesuai dengan tahapan umurnya, maka anak tersebut dapat dikategorikan anak yang berhasil menyesuaikan diri secara normal (Kartika Pibriyanti1 2017).

Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak sangat penting untuk diketahui dan dipahami karena melalui deteksi dini tumbuh kembang balita, penyimpangan tumbuh kembang yang tidak normal dapat diketahui lebih dini. Pertumbuhan dan perkembangan selayaknya harus terus dipantau oleh orang terdekat dari balita. Pemantauan anak sangat diperlukan mulai dari 0 bulan sampai dengan 72 bulan bahkan sampai umur pra sekolah. Kementerian Kesehatan RI tahun 2016 telah membuat alat ukur untuk memantau perkembangan balita tersebut yaitu Pra Kuesioner Skrining Perkembangan (KPSP).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 55 sampel balita usia 6-24 bulan di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten pada bulan Juni tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan distribusi frekuensi sebagian besar sampel memiliki gizi yang normal, memiliki perkembangan yang sesuai dan kebanyakan pada anak laki-laki.
2. Berdasarkan presentase sampel dari variabel status gizi yaitu sebanyak 33 anak atau 60,0%. Kemudian untuk perkembangan

anak yaitu sebanyak 35 anak atau 63,6%. Dan untuk jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 orang atau 56,4%.

3. Terdapat Hubungan yang signifikan antara variabel status gizi dan perkembangan anak dengan nilai p-value sebesar 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, & Wirjatmadi. (2018). Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Kencana. Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Badriah, D. L. (2019). Metodologi Penelitian dan Ilmu Kesehatan. Multazam. Baliwati, Y. F. (2019). Pengantar Pangan dan Gizi. Penerbit Swadaya.
- Damayanti, I. P. (2019). Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak. Deepublish.
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020.
- Fauzi. (2019). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Hairunis, M. N., Salimo, H., & Dewi, Y. L. (2018). Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita. Jurnal Sari Pediatri, 20(3).
- Hidayat, A. A. (2019). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep Keperawatan. Salemba Medika. (2020). Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data. Salemba Medika.

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten

- Kemenkes RI. (2019). Pedoman SDIDTK DI PELAYANAN DASAR. In Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar (2019th ed.). file:///C:/Users/Acer/Downloads/Pedoman SDIDTK DI PUSKESMAS 2019.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak.
- Kusuma. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Umur 24-60 Bulan di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3).
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan (Edisi 5)*. Salemba Medika.
- Mirham, N. H., Harsono, S., & Yulia, L. D. (2018). Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh kembang dengan Perkembangan Balita. *Sari Pediatri*, 20(3).
- Prasetyawati, A. E. (2017). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Nuha Medika
- Primadi, O. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Putri.
- (2018). *Psikologi Perkembangan*. PGSD UMS.
- Rosari, A., Rini, E. A., & Masrul. (2017). Hubungan Diare dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3).
- Rosidah, L., & Harsiwi, S. (2017). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada Kediri*, 6(2).
- Russiska, & Ahyatin, S. S. (2021). Hubungan antara Sikap Ibu Primipara dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Kabupaten Tangerang. *Jurnal of Midwifery Care*, 1(2).
- Sandjaja. (2019). *Kamus Gizi Pelengkap Kesehatan Keluarga*. Kompas Penerbit Buku.
- Setiawati, Yani, R., & Rachmawati, M. (2020). Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 88–95.
- Setyaningrum, E. (2019). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun*. Indonesia Pustaka.
- Soekirman. (2017). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*.
- Soeparmanto. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Soetjiningsih, & Ranuh. (2019). *Tumbuh Kembang Anak*. Laboratorium Ilmu Kesehatan Anak. Universitas Airlangga.
- Solechah, M., & Fitriahadi, E. (2017). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 4(2), 71–80.

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten

- Suherman. (2019). Perkembangan Anak. EGC. Supariasa, I. D. N. (2019). Penilaian Status Gizi. EGC.
- Supartini, Y. (2019). Buku Ajaran Konsep Dasar Keperawatan Anak. EGC. Triaswulan. (2019). Buku Ajar Psikologi Perkembangan. EGC.
- Yuniarti, S. (2019). Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita dan Anak Prasekolah. Refika Aditama.
- Yusuf, L., Yulastri, A., Kasmita, & Faridah, A. (2018). Teknik Perencanaan Gizi. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Yusuf, S. (2018). Psikologi Perkembangan Anak
- Alni, Sri Lia et al. 2022. "HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 6- 24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LANGKO LOMBOK TENGAH TAHUN 2022." 05(01).
- Di, Tahun, Wilayah Kerja, and Puskesmas Kutasari. 2023. "Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutasari." 6(1): 28-35.
- Gunawan, Gladys, Eddy Fadlyana, and Kusnandi Rusmil. 2016. "Hubungan Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun." *Sari Pediatri* 13(2): 142.
- Hamid, Nur Anissa et al. 2020. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa." *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition* 9(1): 51-62.
- Kartika Pibriyanti1, Tri Puji Kurniawan. 2017. "STUDI STATUS GIZI BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA KRADENAN KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN KLATEN TAHUN 2017."
- Khairunnisa, Cut, and Refi Syifa Ghinanda. 2022. "Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Banda Sakti Tahun 2021." 6: 3436-44.
- Khofiyah, Nidatul. 2019. "Hubungan Antara Status Gizi Dan Pola Asuh Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan." *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 3(1): 37-48.
- Kusuma. 2019. "Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Umur 24-60 Bulan Di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta." *Jurnal Kesehatan Vokasional* 4(3).
- Nidatul Khofiyah. 2019. Huungan Antara Status Gizi dan Asuh Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia* 3(1):37-48.
- Nuzula, Firdawsyi, and . Sayektiningsih. 2019. "Analisis Antara Status Gizi Dan Pola Asuh Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida* 6(1): 73-76.
- Perwitasari, Tuhu, and Melda Amalia. 2021. "Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik

Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten

- Pada Anak Usia 6-24 Bulan.” *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 10(2): 355.
- Putri, Putu Ayu Kevin Komala Dewi Mahayuna, Anak Agung Oka Lely, and Luh Gde Evayanti. 2021. “Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 6-24 Bulan.” *AMJ (Aesculapius Medical Journal)* 1(1): 1–7. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/amj/article/view/4003>.
- Rahayuningati, Sri DS, Rohmawati S, and Ninna. 2015. “Praktik Pola Asuh Dan Status Gizi Anak Balita Usia 6-24 Bulan Pada Masyarakat Suku Using Desa Kemiren Kecamatan Glagah , Kabupaten Banyuwangi.” *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* 3(3): 1–8.
- Ruspita, Mimi, and Khobibah Khobibah. 2021. “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun.” *Midwifery Care Journal* 2(2): 62–67.
- Suharyanto, Entie Rosela, Tulus Puji Hastuti, and Hermani Triredjeki. 2017. “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kelurahan Tidar Utara Binaan Puskesmas Magelang Selatan Kota Magelang.” *Jurnal Keperawatan Soedirman* 12(1): 27.
- Yanti, Meyi, Nursal Asbiran, and Sukarsi Rusti. 2018. “Penimbangan Balita Ke Posyandu Di Kota Padang Tahun 2018.” *Jurnal Ilmu Kesehatan* 3(1): 1–7.
- Alni, Sri Lia et al. 2022. “HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 6- 24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LANGKO LOMBOK TENGAH TAHUN 2022.” 05(01).
- Di, Tahun, Wilayah Kerja, and Puskesmas Kutasari. 2023. “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutasari.” 6(1): 28–35.
- Gunawan, Gladys, Eddy Fadlyana, and Kusnandi Rusmil. 2016. “Hubungan Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 1 - 2 Tahun.” *Sari Pediatri* 13(2): 142.
- Hamid, Nur Anissa et al. 2020. “Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Baduta Usia 6-24 Bulan Di Desa Timbuseng Kabupaten Gowa.” *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition* 9(1): 51–62.
- Kartika Pibriyanti¹, Tri Puji Kurniawan. 2017. “STUDI STATUS GIZI BAYI USIA 6-12 BULAN DI DESA KRADENAN KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN KLATEN TAHUN 2017.”
- Khairunnisa, Cut, and Refi Syifa Ghinanda. 2022. “Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Banda Sakti Tahun 2021.” 6: 3436–44.
- Khofiyah, Nidatul. 2019. “Hubungan Antara Status Gizi Dan Pola Asuh Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan.” *Jurnal Riset*

*Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Desa
Jambu Karya Rajeg Kabupaten Tangerang Banten*

- Kebidanan Indonesia 3(1): 37–48.
- Kusuma. 2019. “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Umur 24-60 Bulan Di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta.” *Jurnal Kesehatan Vokasional* 4(3).
- Nuzula, Firdawsi, and . Sayektiningsish. 2019. “Analisis Antara Status Gizi Dan Pola Asuh Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida* 6(1): 73–76.
- Perwitasari, Tuhu, and Melda Amalia. 2021. “Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan.” *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 10(2): 355.
- Putri, Putu Ayu Kevin Komala Dewi Mahayuna, Anak Agung Oka Lely, and Luh Gde Evayanti. 2021. “Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 6-24 Bulan.” *AMJ (Aesculapius Medical Journal)* 1(1): 1–7.
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/amj/article/view/4003>.
- Rahayuningati, Sri DS, Rohmawati S, and Ninna. 2015. “Praktik Pola Asuh Dan Status Gizi Anak Balita Usia 6-24 Bulan Pada Masyarakat Suku Using Desa Kemiren Kecamatan Glagah , Kabupaten Banyuwangi.” *e-Jurnal Pustaka Kesehatan* 3(3): 1–8.
- Ruspita, Mimi, and Khobibah Khobibah. 2021. “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 3 – 5 Tahun.” *Midwifery Care Journal* 2(2): 62–67.
- Suharyanto, Entie Rosela, Tulus Puji Hastuti, and Hermani Triredjeki. 2017. “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1 Sampai 5 Tahun Di Kelurahan Tidar Utara Binaan Puskesmas Magelang Selatan Kota Magelang.” *Jurnal Keperawatan Soedirman* 12(1): 27.
- Yanti, Meyi, Nursal Asbiran, and Sukarsi Rusti. 2018. “Penimbangan Balita Ke Posyandu Di Kota Padang Tahun 2018.” *Jurnal Ilmu Kesehatan* 3(1): 1–7.